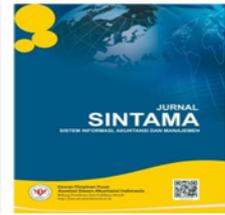




**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,  
Akuntansi dan Manajemen**  
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



## Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Mutiara Dwi Ramadani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Mutiara Dwi Ramadani  
e-mail: [mutiaradwiramadani1303@gmail.com](mailto:mutiaradwiramadani1303@gmail.com)<sup>1</sup>

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 5 Mei 2024  
Diterima: 30 Jan 2025  
Tersedia Online: 31 Jan 2025

#### Kata kunci:

Kinerja Keuangan, Dewan  
Direksi, Komite Audit, Ukuran  
Perusahaan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu, dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Artikel History:

Menerima: 5 Mei 2024  
Diterima: 30 Jan 2025  
Tersedia Online: 31 Jan 2025

#### Keywords:

Financial Performance, Board of  
Directors, Audit Committee,  
Company Size

*This study aims to determine the influence of the board of directors, audit committee, and company size on the financial performance of mining companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research population includes mining companies listed on the IDX with a purposive sampling technique. The result of the study shows that individually, the board of directors and the audit committee have no influence on the company's financial performance. In contrast, company size has a negative influence on financial performance. Overall, the board of directors, audit committee, and the size of the company have no effect on the company's financial performance.*



## 1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2023 di beberapa sektor lapangan usaha, salah satunya adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan peningkatan sebesar 6,12% di sepanjang tahun 2023 dan sebesar 9,34% pada triwulan I-2024 (BPS Indonesia, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu fondasi penting dalam ekonomi Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja dan penyediaan sumber daya alam. Pertumbuhan pada sektor pertambangan ini di dorong oleh tingginya permintaan terhadap olahan nikel dari sub-sektor pertambangan bijih logam, yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri logam dasar. Selain itu, peningkatan ini juga didukung oleh peran dan fungsi manajemen perusahaan yang memberdayakan kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Kinerja keuangan ialah ukuran tertentu untuk menilai baik atau tidaknya perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dalam satu periode. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Kinerja keuangan yang bagus akan meningkatkan keyakinan investor untuk menginvestasikan dana mereka di tempat yang aman dan akan menghasilkan keuntungan yang baik. Rasio keuangan ialah suatu instrumen ukur yang dapat mengevaluasi kinerja keuangan (Titania & Taqwa, 2023). Pada studi ini, rasio yang dipilih yakni ROA. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan rasio profitabilitas aset dalam mengukur pendapatan yang diperoleh. Apabila semakin besar skor yang dihasilkan, kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin optimal (Margaret & Daljono, 2023). ROA memakai aktiva untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasional, ini dapat menjelaskan secara rinci penggunaan modal dan naik turunnya pendapatan (Hadyan, 2021).

Kinerja keuangan bisa berdampak oleh berbagai aspek, yaitu *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan yang positif bisa diwujudkan melalui tahap menciptakan hubungan yang sehat antar pemangku kepentingan. Upaya ini bisa dilangsungkan melalui memanfaatkan *Good Corporate Governance*. Pengimplementasian tersebut merupakan hal krusial untuk dilangsungkan, karena sekarang ini para investor juga mempertimbangkan kualitas tata kelola perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan pasar modal perusahaan negara tetangga. Dengan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang bisa dimanfaatkan sebagai ukuran kinerja atau kekuatan keuangan perusahaan, yaitu yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Dzaky et al., (2020) dalam Margaret & Daljono, 2023).

Krisis keuangan global tahun 1998 dan 2008 menjadi pelajaran bagi Indonesia bahwa perusahaan memerlukan penataan kelola perusahaan. Krisis keuangan global yang dimaksud telah diidentifikasi sebagai akibat dari praktik pengelolaan perusahaan yang tidak efektif. Selain sistem *Good Corporate Governance* yang tidak berjalan baik, aturan dan regulasi perusahaan yang kurang juga menjadi akibat dari masalah-masalah tersebut (Buallay et al., 2017). *Good Corporate Governance* adalah proses mengelola yang didasarkan pada kerangka hukum dan etika bisnis. Bertujuan untuk mendorong pengelolaan secara efektif, efisien, dan profesional dalam memberi keputusan dan melakukan hal yang berlandaskan prinsip-prinsip etika yang kuat dan mematuhi peraturan yang ada (Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011, 2011).

Ukuran perusahaan turut menjadi aspek krusial untuk mengukur kinerja keuangan. Ukuran perusahaan akan dinilai dengan besaran aktiva yang ada pada suatu perusahaan. Ukuran yang besar berperan sebagai pemangku kepentingan yang lebih besar. Perusahaan-perusahaan ini cenderung

memberikan informasi yang lebih komprehensif untuk dijadikan pertimbangan investasi, karena keunggulan mereka di mata publik mengharuskan lebih tekun dalam pelaporan. Perusahaan dengan ukuran besar juga memikul tanggung jawab lebih besar, peraturan yang diterapkan memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kepentingan umum daripada perusahaan yang lebih kecil. Akibatnya, tanggung jawab yang lebih tinggi ini memaksa manajer untuk lebih hati-hati saat menyiapkan data keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan (Setyawan, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dampak dari *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan, beberapa studi tersebut yakni yang dilangsungkan oleh (Titania & Taqwa, 2023) yang meneliti dampak dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan. Temuannya menyatakan dewan komisaris independen dan komite audit berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, sementara kepemilikan manajerial tidak mempunyai dampak pada kinerja keuangan. Studi yang dilangsungkan (Fitrianingsih & Asfaro, 2022) mengkaji mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan studi tersebut menjabarkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berdampak tidak signifikan pada kinerja keuangan, kemudian komite audit tidak mempunyai dampak secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilangsungkan oleh (Setyawan, 2019) mengkaji mengenai kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada kinerja keuangan. Temuan tersebut menjabarkan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian, dewan direksi, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai dampak signifikan pada kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap variabel yang mempengaruhi *good corporate governance* telah diinvestigasi pada konteks secara general, tetapi masih ada atau timbul temuan penelitian yang inkonsisten. Hal ini merujuk pada penelitian (Titania & Taqwa, 2023), hal yang membedakan studi ini terhadap studi sebelumnya yaitu peneliti menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas lain. Alasannya karena ukuran perusahaan diperlukan dalam mengukur kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memikul tanggung jawab yang besar pula, peraturan yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap kepentingan umum dari perusahaan yang lebih kecil. Sehingga, tanggung jawab yang lebih tinggi ini memaksa manajer untuk lebih berhati-hati saat menyiapkan laporan keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Setyawan, 2019). Peneliti memilih perusahaan pertambangan karena merupakan perusahaan yang memiliki keikutsertaan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka studi ini dimaksudkan dalam mengevaluasi pengaruh dari *good corporate governance* dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Sehingga studi ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023”.

## 2. STUDI LITERATUR

### Teori Keagenan

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling yang pertama kali mengusulkan teori keagenan, yang menjabarkan pemilik saham menjadi “principal” dan manajer menjadi “agent” (Hadyan, 2021). Teori keagenan diartikan sebagai teori yang menerangkan hubungan antara agen manajemen dan pihak pemilik perusahaan selaku pihak *principal* (Purba, 2023). Teori keagenan menerangkan principal dan agent sebagai dua pelaku ekonom yang saling bertolak belakang satu

sama lain. Jika principal dan agent mempunyai target yang serupa, agent bisa mendorong serta melaksanakan perintah principal.

Menurut Hediono & Prasetyaningsih (2019) agen berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, sementara principal ingin menghasilkan lebih banyak uang. Karena principal tidak boleh memantau kegiatan harian agent dalam menjamin bahwa agent bertugas secara relevan dengan ekspektasi dari principal, maka konflik akan terus berlanjut. Oleh sebab itu, menerapkan *good corporate governance* sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan (Titania & Taqwa, 2023).

### **Kinerja Keuangan**

Merujuk pada pemaparan dari Munawir (2012) yang menjabarkan bahwa kinerja keuangan ialah penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilaksanakan dan didasarkan pada analisis rasio keuangan perusahaan. Sementara menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan ialah hasil pencapaian pihak manajemen dalam melaksanakan fungsi mengelola aset secara baik dan efektif (Liow, 2022). Kinerja keuangan dianggap sebagai indikator “ultimate” untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan “ultimate” ditentukan oleh atau terkait dengan efisiensi teknis operasional (Peng et al., 2021). Kinerja keuangan bisa dinilai melalui Return on Asset (ROA).

### **Dewan Direksi**

Menurut Zarkasyi (2008) dalam (Terzaghi & Ikhsan, 2022), dewan direksi terdiri dari individu atau regu yang bertindak sebagai pemilik saham dan pengelola manajemen saat memberi keputusan penting untuk perusahaan. Dewan direksi dapat mempengaruhi operasional perusahaan karena bertanggung jawab untuk mengelola dan menciptakan nilai perusahaan (Hantono et al., 2023).

### **Komite Audit**

Kelompok yang diinformasikan oleh dewan komisaris dan mempunyai kewajiban dalam membimbing dalam melangsungkan wewenang serta fungsinya. Tugas utamanya untuk mendorong dilaksanakannya pengelolaan perusahaan yang baik serta meningkatkan keterbukaan laporan keuangan (Hantono et al., 2023). Menurut Murwaningsari (2009) dalam (Hadyan, 2021) perusahaan dengan komite audit, lebih kecil melaporkan keuntungan akrual yang diubah sesuai keputusan manajemen (akrual diskresioner) dari pada perusahaan yang tidak melakukannya.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Dewi (2013) dalam (Sriwiyanti et al., 2021) ukuran perusahaan merupakan kenyataan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang besar mempunyai tindakan pasar dan nilai buku besar, serta keuntungan tinggi. Menurut Cahyana dan Suhendah (2020) dalam (Arviolda & Sha, 2021) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan lebih mampu mengatasi masalah bisnis. Semakin besar ukurannya, maka semakin mudah mendapatkan dana dari berbagai pihak. Ini dapat menarik investor untuk memberi perusahaan lebih banyak laba, yang berdampak pada kinerja keuangan.

### ***Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan***

Dewan direksi terdiri dari individu atau kelompok yang bertindak selaku pemilik saham dan pengelola bisnis saat memberi keputusan penting untuk perusahaan (Terzaghi & Ikhsan, 2022). Dewan direksi dapat mempengaruhi operasional perusahaan karena bertugas untuk mengelola dan menciptakan nilai perusahaan (Hantono et al., 2023). Kuantitas anggotanya akan

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Diperkuat oleh studi yang dilangsungkan oleh (Setyawan, 2019) dan (Margaret & Daljono, 2023) yang membuktikan bahwa dewan direksi berdampak signifikan positif pada kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada hal tersebut, hipotesis pertama yaitu:

**H1:** Terdapat pengaruh positif Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### ***Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan***

Dewan komisaris membentuk komite audit yang mempunyai tugas tertentu (Hantono et al., 2023). Menurut Rahmawati (2017) dalam (Margaret & Daljono, 2023) perusahaan yang mempunyai kuantitas komite audit yang banyak, maka tingkat pengawasannya menjadi lebih ketat daripada perusahaan dengan komite yang sedikit, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Komite audit yang besar akan menghasilkan peningkatan efektivitas dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan studi yang dilangsungkan oleh (Sumarsono et al., 2020) dan (Febrina & Sri, 2022) membuktikan bahwa komite audit memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua yaitu:

**H2:** Terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan***

Ukuran perusahaan merupakan kenyataan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang besar mempunyai tindakan pasar dan nilai buku besar, serta keuntungan tinggi (Sriwiyanti et al., 2021). Ukuran perusahaan yang tinggi menggambarkan perusahaan lebih memiliki kapasitas dalam mengatasi masalah bisnis. Semakin besar ukurannya, maka semakin mudah dalam mendapatkan dana dari pihak lain (Arviolda & Sha, 2021). Hasil penelitian (Widiasari et al., 2023) dan (Subakhtiar et al., 2022) menjabarkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga yaitu:

**H3:** Terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

**H4:** Terdapat pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan terhadap Kinerja Keuangan.

## **3. METODE RISET**

Studi ini memanfaatkan *explanatory research* melalui metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan ialah metode dokumentasi dan studi pustaka. Studi ini memakai jenis data sekunder dihimpun dari data keuangan perusahaan pertambangan yang terhimpun di BEI. Data tersebut di akses pada website <https://www.idx.co.id/id>. *Purposive sampling* diterapkan untuk dijadikan metode pemilihan sampel melalui beberapa kriteria.

**Tabel 1.** Penyeleksian Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Jumlah Populasi	61
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023	(1)
Perusahaan Pertambangan yang tidak menyajikan data keuangan dalam mata uang rupiah	(32)
Perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2021-2023	(13)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	15
Total sampel (x 3 tahun)	45

Seluruh variabel pada studi ini dievaluasi melalui rumus berikut.

**Tabel 2.** Variabel dalam Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Dewan Direksi	$Dewan\ Direksi = \Sigma\ Anggota\ Dewan\ Direksi\ Perusahaan$
2.	Komite Audit	$Komite\ Audit = \Sigma\ Anggota\ Komite\ Audit$
3.	Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$
4.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$

Sumber: Data Olahan, 2024

Metode analisis data yang dimanfaatkan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan uji F melalui pemanfaatan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Model persamaan regresi dalam mengevaluasi bagaimana variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan adalah.

$$BoldY = a + b1X_1 + b2X_2 + b3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Keuangan
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
X1	= Dewan Direksi
X2	= Komite Audit
X3	= Ukuran Perusahaan
e	= error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis seperti berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	45	2	5	3.44	1.198
Komite Audit	45	2	4	4.09	.417
Ukuran Perusahaan	45	17.40	31.39	27.3644	2.96347
Kinerja Keuangan	45	.24	34.06	12.0296	7.86742

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel tersebut menjabarkan bahwa dewan direksi mempunyai skor *mean* 3.44 standar deviasi 1.198, skor min. yaitu 2 dan skor max yaitu 5. Sementara komite audit mempunyai nilai mean 3.09, standar deviasi 0.417, skor min yaitu 2 dan skor max yaitu 4. Ukuran perusahaan memperoleh skor mean sejumlah 27.36, standar deviasi 2.96, nilai minimum 17.40 dan nilai maksimum sebesar 31.39. Dan variabel kinerja keuangan memperoleh skor mean sejumlah 12.03, standar deviasi 7.87, skor min yaitu 0.24 dan skor max yaitu 34.06.

##### Uji Normalitas



Temuan uji normalitas yaitu seperti berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.33851117
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.048
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184c

Sumber: Data Olahan, 2024

Temuan uji dalam tabel tersebut menunjukkan skor signifikan yang didapat sejumlah 0,184 > 0,05. Merujuk pada temuan tersebut, bisa dijabarkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.581	17.592		2.307	.026		
Dewan Direksi	-.846	1.091	-.129	-.775	.443	.770	1.299
Komite Audit	-.117	3.396	-.006	-.035	.973	.656	1.525
Ukuran Perusahaan	-.924	.424	-.348	-2.179	.035	.832	1.202

Sumber: Data Olahan, 2024

Temuan uji menunjukkan bahwa skor *VIF* bagi seluruh variabel > 10.0, serta skor *tolerance* pada seluruh variabel > 0.10. Maka bisa dijabarkan bahwa tidak terdapat suatu gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.803E-15	17.592		.000	1.000
Dewan Direksi	.000	1.091		.000	1.000
Komite Audit	.000	3.396		.000	1.000
Ukuran Perusahaan	.000	.424		.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Olahan, 2024

Temuan uji tersebut menjabarkan bahwa skor signifikan sebesar  $1.000 > 0.05$ . merujuk pada temuan tersebut bisa dijabarkan bahwa tidak timbul suatu gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 <sup>a</sup>	.130	.066	7.60225	2.152

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olahan, 2024

Temuan uji tersebut menjabarkan bahwa *Durbin Watson* yaitu sejumlah 2.152, dan skor ini ada dalam kisaran dU yaitu sejumlah 1,6662 dan 4-dU yaitu 2,3338. Maka bisa dijabarkan bahwa tidak timbul suatu gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.581	17.592		2.307	.026		
Dewan Direksi	-.846	1.091	-.129	-.775	.443	.770	1.299
Komite Audit	-.117	3.396	-.006	-.035	.973	.656	1.525
Ukuran Perusahaan	-.924	.424	-.348	-2.179	.035	.832	1.202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil persamaan regresi berganda adalah seperti berikut.

$$Y = 40.581 - 0,846X_1 - 0,117X_2 - 0,924X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa skor koefisien dewan direksi ( $X_1$ ) yaitu sejumlah -0,846 yang berarti apabila variabel dewan direksi meningkat sejumlah satu satuan, maka kinerja keuangan bisa menyusut sejumlah -0,846 pula yang memiliki anggapan variabel lain konstan. Skor koefisien komite audit ( $X_2$ ) yaitu sejumlah -0,117 yang mempunyai makna bahwa jika variabel komite audit bertambah sejumlah satu satuan, maka kinerja keuangan bisa menurun yaitu sejumlah -0,117 yang memiliki anggapan variabel lain konstan. Dan skor koefisien ukuran perusahaan ( $X_3$ ) yaitu sejumlah -0,924 yang bermakna bahwa jika ukuran perusahaan bertambah maka kinerja keuangan akan menurun yaitu sejumlah -0,924 yang memiliki anggapan variabel lain konstan.

Dilihat dari tabel 8, dijabarkan bahwa skor signifikan dewan direksi yaitu sejumlah 0,443 > 0.05, selain menggunakan nilai signifikan, peneliti juga menghitung nilai t tabel dengan nilai kritis

sebesar 2.020. Nilai  $t_{hitung}$  pada dewan direksi yaitu sejumlah  $-0,775 < 2.020$  maka bisa dijabarkan dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. **H1 ditolak.**

Skor signifikan komite audit yaitu sejumlah  $0,973 > 0,05$ , nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  sebesar  $-0,035 < 2.020$ , maka bisa dijabarkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. **H2 ditolak.** Skor signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0,035 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  sejumlah  $-2,179 < 2.020$  maka bisa dijabarkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan. **H3 diterima.**

## Uji F

**Tabel 9.** Hasil Uji F

		Sum of Squares				
	Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.871	3	117.957	2.041	.123 <sup>b</sup>
	Residual	2369.565	41	57.794		
	Total	2723.436	44			

Sumber: Data Olahan, 2024

Merujuk pada temuan dalam tabel di atas, hasil uji F memberikan nilai signifikan yaitu sejumlah  $0,123 > 0.05$ , bisa dijabarkan bahwa semua variabel dependen yaitu dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan pada konteks simultan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. **H4 ditolak.**

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 <sup>a</sup>	.130	.066	7.60225	2.152

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olahan, 2024

Merujuk pada tabel tersebut, temuan tersebut memperoleh skor *Adjusted R Square* yaitu sejumlah 0,066. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan bisa menjabarkan variabel kinerja keuangan hanya sejumlah 6,6%. Sementara 93,4% lainnya dijabarkan oleh aspek selain pada studi ini.

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan*

Uji hipotesis pertama membuktikan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Sejalan dengan studi yang dilangsungkan (Intia & Azizah, 2021) dan (Febrina & Sri, 2022) yang menjabarkan bahwa dewan direksi tidak mempunyai dampak pada kinerja keuangan. Artinya dewan direksi yang meningkat atau menurun belum tentu akan meningkatkan atau mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan tersebut disebabkan oleh kuantitas dewan direksi bisa mempengaruhi keunikan dalam kriteria setiap perusahaan, yang pada nantinya akan mempengaruhi seberapa efektif tiap-tiap dewan direksi untuk mengoptimalkan kinerja mengontrol sumber daya. Temuan pada studi ini tidak relevan terhadap studi yang dilangsungkan oleh

(Setyawan, 2019) dan (Margaret & Daljono, 2023) yang mengatakan terdapat pengaruh antara dewan direksi dengan kinerja keuangan pada perusahaan.

### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan***

Uji hipotesis kedua membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh studi yang dilangsungkan oleh (Pramudityo & Sofie, 2023) dan (Titania & Taqwa, 2023) yang menjabarkan bahwa komite audit tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Yang bermakna bahwa komite audit yang meningkat atau menurun belum tentu akan meningkatkan atau mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan tidak terdampak oleh kuantitas anggota komite audit. Tetapi temuan studi ini bertolak belakang terhadap studi yang dilangsungkan oleh (Sumarsono et al., 2020) dan (Febrina & Sri, 2022) yang mengatakan bahwa ada dampak positif dari komite audit pada kinerja keuangan perusahaan.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***

Uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sejalan terhadap studi yang dilangsungkan oleh (Widiasari et al., 2023) dan (Subakhtiar et al., 2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Secara teori, ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai total sumber daya yang signifikan bisa dikategorikan menjadi perusahaan yang massif seimbang, stabil dan dapat menciptakan profit yang terbilang besar. Perusahaan-perusahaan ini cenderung dipercaya publik dan investor sebagai perusahaan baik karena mempunyai nama dan reputasi baik di mata publik. Peningkatan aset perusahaan mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan, ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva jangka pendek dari perusahaan.

## **5. KESIMPULAN**

Analisis mengenai pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjabarkan temuan bahwa secara parsial dewan direksi dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sementara ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Dalam konteks simultan, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Disarankan agar para peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel yang digunakan dalam memperoleh temuan yang lebih banyak dan optimal. Selain itu, disarankan untuk menambah atau mengubah variabel penelitian yang digunakan dalam menemukan aspek tambahan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Spesial Is*(November 2021), 1–16.
- BPS Indonesia. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024. In *Www.Bps.Go.Id* (Issue 13). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html>
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). Corporate Governance and Firm Performance:

- Evidence from Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78–98. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i1.6>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 4(2), 180–188. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>
- Hantono, Prihastiwi, D. A., Akram, Theres, A., Widyastuti, T. D., Wahyuningsih, Rosaria, D., Ningsih, W., Nurlaela, L., Murti, G. T., Rosmawati, A., Lestariningsih, M., Dano, D., Anggrayni, L., Hidayatullah, & Ungkari, M. D. (2023). *Manajemen Perusahaan* (E. Pranyoto (ed.)). Eureka Media Aksara. [https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/6418/1/23-02-29-EBOOK-Manajemen Perusahaan-2 %28fix%29.pdf](https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/6418/1/23-02-29-EBOOK-Manajemen%20Perusahaan-2%20fix%29.pdf)
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JRKA: Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Liow, F. E. R. I. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Mokoginta (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Peng, H., Zhang, J., Zhong, S., & Li, P. (2021). Corporate Governance, Technical Efficiency, and Financial Performance: Evidence From Chinese Listed Tourism Firms. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48(May), 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.06.005>
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011. (2011). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. (*Per—01/Mbu/2011*), 1–19. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7). Merdeka Kreasi.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(2), 184–193.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *EJRA: E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02), 81–93.
- Sumarsono, T., Suratman, A., Gusmiarni, & Erlangga, A. (2020). Mekanisme Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-20. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–15.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Widiasari, N. P., Hizazi, A., & Yetti, S. (2023). The Influence of Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, and Company Size on Financial Performance in Financial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2018-2022. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4(3), 18–34.